



Vol. 03 No. 07 (2024) : 228-215

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL DI SDN 3 KALIWUNGU

Hartono

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : hartonoanton457@gmail.com

Abstract:

This research was conducted with the aim of describing, revealing and explaining three things, namely the competence of the principal as a leader in improving the quality of learning and the problems faced in realizing a superior school and the principal's efforts in realizing a superior school. The data collection method used is the method of observation (observation), interviews (interviews), and documentation. The method of data analysis is inductive with the steps of preparing data reduction, displaying data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the principal's competence in improving the quality of learning is already owned by the principal of SMP IT Az Zahra Islamic Boarding School. In terms of output, SDN 3 Kaliwungu can always graduate students with a percentage of one hundred percent every year. These problems include the following: Most of the inputs are students with low to medium achievement. Lack of teaching staff, both in quality and quantity. Too many subject matter that is not accompanied by the amount of time (hours) provided. Lack of facilities and infrastructure such as study classrooms, student furniture, laboratory rooms and other supporting equipment such as computers, as well as small donations from the government in order to increase the need for facilities and infrastructure.

Keywords: *Competence of Principals and Excellent Schools*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan tiga hal yaitu kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan problem yang dihadapi dalam mewujudkan sekolah unggul dan upaya kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Metode analisis data bersifat induktif dengan langkah persiapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah dimiliki oleh kepala sekolah SDN 3 Kaliwungu. Dalam hal output, SDN 3 Kaliwungu selalu dapat meluluskan siswanya dengan persentase seratus persen setiap tahunnya. Problem-problem ini antara lain meliputi: Sebagian besar input tergolong siswa yang prestasinya rendah sampai menengah. Kurangnya tenaga pengajar, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Terlalu banyaknya materi pelajaran yang tidak dibarengi dengan banyaknya waktu (jam) yang disediakan. Kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang kelas belajar, mebel siswa, ruang laboratorium dan peralatan pendukung lainnya seperti computer, serta kecilnya sumbangan dari pemerintah dalam rangka meningkatkan kebutuhan sarana dan prasarana.

Kata Kunci : *Kompetensi Kepala Sekolah dan Sekolah Unggul*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai mega skill yang mantap. Bangsa Indonesia kini sedang dihadapkan pada persoalan-persoalan kebangsaan yang sangat krusial dan multidimensional. Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perbaikan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini yang masih relevan adalah melakukan re-orientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu melalui peningkatan manajemen pendidikan secara efektif.

Di tengah persaingan dalam era kesemerawutan global, dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat “nelayan dilaut lepas” yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki “kompas” sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarahkannya. Kondisi tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linier antarapendidikan dengan dunia kerja atau “*one to one relationship*”, karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Upaya tersebut antara lain dikeluarkannya Undang-Undang nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah serta diikuti oleh penyempurnaan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. kepemimpinan dan komunikasi secara integrative mampu meningkatkan efektivitas pendidikan di pesantren. Keterikatan berhasil memediasi hubungan kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja pada kinerja. (Rahayu, 2020). Jika sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat dengan paradigma top-down atau sentralistik, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintah daerah kota dan kabupaten dengan paradigma bottom-up atau desentralistik, dalam wujud pemberdayaan sekolah, yang meyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang berada di garis depan atau (*line staf*), yang bertanggung jawab terhadap

pelaksanaan kebijakan, dan terkena akibatnya secara langsung yakni guru dan kepala sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh). Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “ Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan ” pada tanggal 2 Mei 2002; dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang Undang Sisdiknas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya masing-masing. Kompetensi tersebut diperlukan terutama untuk era kesejagatan khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan negara-negara ASEAN, seperti AFTA (Asean Free Trade Area), dan AFLA (Asean Free Labour Area), maupun di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC).

Dalam kaitan ini visi, misi, dan strategi Dinas Pendidikan Nasional pada tingkat kabupaten dan kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata sekolah dan masyarakat, dan harus pula mendukung kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah, serta harus mampu memelihara garis kebijakan dari birokrasi yang lebih tinggi. Di samping itu, tujuan harus layak dapat dicapai dengan kemampuan yang ada, serta memiliki gambaran yang ideal tentang kondisi pendidikan yang diharapkan di masa depan. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan paradigma baru manajemen pendidikan. Dalam hal ini, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan manajemen berbasis sekolah (*school based management*), yang dapat mengelola pendidikan sesuai dengan tuntutan reformasi dalam era globalisasi. (Mulyasa, 2004)

Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai megal skill yang mantap. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Mereka menganggap kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa, oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan. Secara empirik kita dapat menghadapi bangsa-bangsa di Eropa dan Amerika, bahkan beberapa negara tetangga di kawasan Asia; seperti halnya Jepang dan Korea Selatan mampu menjadi bangsa-bangsa terkemuka di dunia karena rakyatnya secara umum memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Peran kepemimpinan yang baik, lingkungan yang baik dan motivasi kerja yang tinggi akan mengoptimalkan pencapaian kinerja guru (Shanti Auliana et al., 2021). Bangsa Indonesia kini sedang dihadapkan pada persoalan-persoalan kebangsaan yang sangat krusial dan multidimensional.

Permasalahan pendidikan yang sangat krusial yaitu rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Upaya untuk meningkatkan pendidikan mutu pendidikan telah dilakukan antara lain melalui pendidikan dan pelatihan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan buku dan alat peraga, bahkan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perbaikan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini yang masih relevan adalah melakukan re-orientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu melalui peningkatan manajemen pendidikan secara efektif. (Arinda Firdianti, 2018). Dari sini lah muncul apa yang disebut dengan sekolah unggulan di mana akhir-akhir ini diakui atau tidak telah memberikan corak dan warna tersendiri dalam pentas pendidikan di Indonesia, walaupun banyak tanggapan pro dan kontra dari masyarakat luas. Bagi yang pro (setuju) hal ini merupakan perkembangan baru yang disambut gembira sebagai suatu kemajuan yang bersifat positif dan bagi yang kontra akan menganggap bahwa sekolah unggulan hanya akan menambah kesenjangan sosial dalam masyarakat. Kemunculan sekolah unggulan ini sebenarnya merupakan indikasi bahwa kebudayaan manusia semakin maju karena pola pikirnya semakin berkembang, sehingga tuntutan dalam kehidupan ini semakin meningkat, salah satu tuntutan itu adalah terhadap layanan pendidikan. Dengan demikian maka sekolah unggulan merupakan salah satu upaya untuk memberikan layanan yang baik dengan mengembangkan dampak positif semaksimal mungkin dan menekan dampak negatif sekecil mungkin atau menghilangkannya sama sekali. Kepemimpinan dan komunikasi secara integrative mampu meningkatkan efektivitas pendidikan di pesantren. Pada dasarnya pilar-pilar pesantren sebagai organisasi efektif bertujuan dalam memberikan wawasan pengetahuan yang utuh tentang kedudukan, tugas, peran dan fungsi pesantren sebagai agen pembaharuan, pelayanan, meningkatkan mutu manusia sebagai bagian integral dari masyarakat secara keseluruhan. (Prasetyo and Anwar 2021)

Berangkat dari masalah di atas diharapkan dengan keberadaan kepemimpinan kepala sekolah SDN 3 Kaliwungu dapat menjadikan sekolah yang unggul dalam segala bidang akademis dan menghasilkan insan kamil yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Kepemimpinan di bidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa; pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran atau pun pelatihan agar segenap, kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pelajaran yang telah ditetapkan.

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegensi dan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin. Dalam kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah secara lengkap dalam bingkai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) agar dapat memimpin secara efektif adalah sebagai berikut: Memiliki landasan dan wawasan pendidikan, Memahami Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Merencanakan pengembangan sekolah, Mengelola kurikulum, Mengelola tenaga kependidikan, Mengelola sarana dan prasarana, Mengelola kesiswaan, Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, Mengembangkan budaya sekolah, Melakukan *monitoring* dan evaluasi.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul "Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Unggul di SDN 3 Kaliwungu ". Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan Sejauh mana upaya dalam mewujudkan sekolah unggul di SDN 3 Kaliwungu , Bagaimanakah Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggulan di SDN 3 Kaliwungu , Bagaimanakah Problematika dan Alternatif dalam mewujudkan sekolah unggul di SDN 3 Kaliwungu . Sedangkan konsep Nur Kholis Majid berpendapat bahwa "Sekolah unggulan adalah sekolah yang secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menumbuhkan kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh. Sekolah unggulan sebagai sekolah yang mampu menjawab tujuan pendidikan nasional yang bertujuan tidak hanya sekedar mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membudayakan kehidupan bangsa. Sedangkan menurut Ki Supriyoko, konsep sekolah unggulan adalah: "Sekolah dengan input biasa, diproses secara unggul untuk memperoleh *output* yang unggul. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan proses bukan pendekatan *input*".

Menurut Azyumardi Azra, idealnya untuk mencapai keunggulan ini hanya siswa-siswa terbaik yang dapat diterima oleh sekolah-sekolah itu melalui ujian masuk yang sangat kompetitif . Manajemen pendidikan secara umum memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari pada manajemen sekolah. perencanaan pengembangan Sumber Daya Tenaga Kependidikan, perencanaan yang dilakukan adalah penarikan, seleksi, latihan dan pengembangan, dan kegiatan-kegiatan personalia dalam organisasi.(Murtafiah 2021) Manajemen pendidikan secara umum memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari pada manajemen sekolah. Dengan demikian, kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan secara terus-menerus (menetap) sebagai perwujudan dan hasil belajar. Peningkatan mutu lulusan dapat tercapai jika (Pendidik dan tenaga Kependidikan) dioptimalkan melalui manajemen yang andal.(Warisno 2019)

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah secara lengkap dalam bingkai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), agar dapat memimpin lembaga pendidikan secara efektif, sebagai berikut Memiliki landasan dan wawasan pendidikan, Memahami sekolah sebagai system, Memahami Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Merencanakan pengembangan sekolah, Mengelola kurikulum. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas individu atau *group* untuk mendapat tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitas individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan pengaruh, sifat, dan karakteristik, tujuannya adalah meningkatkan produktifitas dan moral kelompok (Nurul Hidayati Murtafiah, 2020, 84)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. konteks penelitian ini menggambarkan kompetensi kepala sekolah dalam upaya mewujudkan Sekolah Unggul di SDN 3 Kaliwungu . penulis memerlukan sumber data utama yang berupa kata- kata dan tindakan, sumber tertulis serta data yang berupa dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode, observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan tehnik pemeriksaan diantaranya ada empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan keteralihan (*transferability*). teknik analisa data penelitian ini menggunakan deskriptif analisis atau sering analisis atau disebut teknik deskriptif analitik, yaitu dengan cara memadukan data yang ontentik dengan berfikir dedukasidan induksi untuk kemudian menghasilkan kesimpulan (Sofian Efendi, 1989, 263).

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Sekolah Unggul di SDN 3 Kaliwungu , Beberapa konsep yang digunakan oleh SDN 3 Kaliwungu berdasarkan dalam ayat alqur'an yaitu adanya Konsep Pendidikan yang kuat, Konsep Hikmah, Konsep Kasih Sayang, Konsep Tazkiyah, Konsep Takwa, Konsep Birrul Walidain, Konsep tidak ugal-ugalan dalam kemaksiatan.

Konsep Pendidikan yang kuat Penjelasan tentang perintah mengambil kitab dengan kekuatan; mengabil sesuatu harus dengan upaya dengan kata lain disertai usaha dan proses. Konsep Hikmah Dan Allah akan memberikan hikmah padanya. Setelah proses pengambilan kitabdilakukan dengan penuh kekuatan,Allah akan memberikan hikmah kepada nabi Yahya dalam kondisi iamasih kecil. Selain itu teknologi membawa perubahan pada peralatan-peralatan yang dulunya bekerja secara analog mulai dikembangkan secara digital, dan bahkan yang bekerjanya secara manual sekarang banyak dikembangkan secara otomatis, seperti kamera digital, handycam, dan sebagainya, dalam pembacaan pengukuran juga sudah dikembangkan ke dalam teknik.(ADIB 2021)

Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul SDN 3 Kaliwungu , Melakukan Pengembangan Beberapa Program Sekolah Unggul SDN 3 Kaliwungu , Pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam pengelolaan Sekolah, Merekrut SDM/guru yang unggul dan memiliki tipe professional, Menjaga tradisi dan menanamkan akhlakul karimah kepada pegawai/karyawan/staf dan siswa, Mengembangkan pola manejemen dalam pelaksanaan program sekolah unggulan,

Membangun sekolah yang berkarakteristik. Upaya Mewujudkan Sekolah Unggul SDN 3 Kaliwungu yaitu Pengembangan beberapa program sekolah unggulan di SDN 3 Kaliwungu, Pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam pengelolaan sekolah, Merekrut SDM/guru yang unggul dan memiliki tipe proposional, Menjaga tradisi dan menanamkan akhlakul karimah kepada pegawai/karyawan/staf dan siswa, Mengembangkan pola manajemen dalam pelaksanaan program sekolah unggulan. Membangun penampilan fisik dalam lembaga dan juga pribadi kuat dan bertanggung jawab, yang berada di sekolah SDN 3 Kaliwungu, Membangun sekolah yang berkarakteristik.

Problematika dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di Sekolah SDN 3 Kaliwungu Faktor penghambat/problematika Sikap apatis terhadap suatu perubahan manajemen, Tidak semua orang mau menerima perubahan, Pemahaman visi-misi sekolah dirasa sulit bagi guru-guru bidang studi umum, Tim sosialisasi tidak kompak, Waktu sosialisasi terbentur dengan jam mengajar, Kesadaran pemahaman visi-misi sekolah kurang diminati karena tidak ada evaluasi, Tim perumus visi-misi sekolah sulit menemukan referensi yang baku dalam menerjemahkan istilah yang ada, Belum terbentuknya tim perumus visi-misi sekolah yang handal, Belum tercetak visi- misi sekolah yang representative, Belum adanya program pelaksanaan yang jelas, Terbentur waktu jam mengajar, SDM yang mumpuni terbatas kesempatannya adanya.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya kepala sekolah SDN 3 Kaliwungu dalam mewujudkan Sekolah unggulan antara lain: Pengembangan beberapa program sekolah unggulan di SDN 3 Kaliwungu, Pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam pengelolaan sekolah, Merekrut SDM/guru yang unggul dan memiliki tipe proposional, Menjaga tradisi dan menanamkan akhlakul karimah kepada pegawai/karyawan/staf dan siswa, Mengembangkan pola manajemen dalam pelaksanaan program sekolah unggulan, Membangun penampilan fisik dalam lembaga dan juga pribadi kuat dan bertanggung jawab, yang berada di sekolah SMP IT Az Zahra Islamic, Boarding School Jati Agung., Membangun sekolah yang berkarakteristik.

Kompetensi kepala sekolah SDN 3 Kaliwungu, dalam mewujudkan sekolah unggul antara lain Memiliki landasan dan wawasan pendidikan, Memahami Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Merencanakan pengembangan sekolah, Mengelola kurikulum, Mengelola tenaga kependidikan, Mengelola sarana dan prasarana, Mengelola kesiswaan, Mengelola hubungan sekolah - masyarakat, Mengembangkan budaya sekolah, Melakukan monitoring dan evaluasi

Problematika dalam mewujudkan sekolah unggulan di SDN 3 Kaliwungu Faktor penghambat/problematika, Sikap apatis terhadap suatu perubahan manajemen, Tidak semua orang mau menerima perubahan, Pemahaman visi-misi sekolah dirasa sulit bagi guru-guru bidang studi umum, Tim sosialisasi tidak kompak, Waktu sosialisasi terbentur dengan jam mengajar, Kesadaran pemahaman visi-misi sekolah kurang diminati karena tidak ada evaluasi, Tim perumus visi-misi sekolah sulit menemukan referensi yang baku dalam menerjemahkan istilah yang ada, Belum terbentuknya tim perumus visi-misi sekolah yang handal, Belum tercetak visi-misi sekolah yang representative, Belum adanya program pelaksanaan yang jelas, Terbentur waktu jam mengajar, SDM yang mumpuni terbatas kesempatannya adanya.

DAFTAR PUSTAKA Buku:

- Arinda Firdianti, M.Pd.I, *Implementasi Manajemen Belajar Siswa, Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi*. (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018)
 Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
 Efendi, dkk., Sofian. (1989). *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES)

Jurnal:

- Murtafiah, Nurul Hidayati. (2020). *Manajemen Mutu : untuk Guru dan Kepala Madrasah*. Lampung : Yayasan Barcode.
- Adib, Abdul. 2021. "Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren." *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di 7(01):232-46*.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2021. "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung)." 789-812. doi: 10.30868/ei.v10i02.2358.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, and Khairul Anwar. 2021. "Karakteristik Komunikasi Interpersonal Serta Relevansinya Dengan Kepemimpinan Transformasional." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5(1):25. doi: 10.32585/jkp.v5i1.1042.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.
- Rahayu, S. M. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja Pada Kinerja Melalui Keterikatan Kerja Sebagai Variabel Mediasi*. 1-104.
- Shanti Auliana, Achmad Sani Supriyanto, & Sri Harini. (2021). Understanding Teacher Performance Through Leadership Role, Work Environment, and Work Motivation. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 155-168. <https://doi.org/10.14421/manageria.2021.62-10>